

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang Penulis lakukan, Penulis mendapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya penegakan hukum yang dilakukan Kepolisian Kota Pariaman terhadap kegiatan yang tidak berkonstrasi saat berkendara seperti penggunaan telepon genggam yaitu dengan cara represif dan preventif yaitu dengan cara melakukan tindakan penilangan berdasarkan Pasal 283 Undang-undang No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan dan melakukan sosialisasi dan pemahaman kepada masyarakat.
2. Kendala-kendala yang ditemui oleh Kepolisian Kota Pariaman dalam penerapan hukuman terhadap pelanggar Pasal 283 Undang-undang No. 22 Tahun 2009 adalah kurangnya sarana dan prasarana yang ada di Kepolisian Reror Kota Pariaman seperti halnya CCTV dan banyaknya pengguna kendaraan pada saat sekarang ini dan kurangnya personil dari Kepolisian untuk memperhatikan keseluruhan tindakan dari masyarakat. Pada saat penindakan ingin dilakukan banyak pengendara bermotor yang melarikan diri dengan itu Kepolisian tidak bisa melakukan upaya hukum terhadap pelanggar. Kurangnya

kesadaran dari masyarakat akan bahaya yang ditimbulkan dari penggunaan telepon genggam saat berkendara.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang Penulis lakukan ada beberapa hal yang Penulis harapkan dari hal tersebut yaitu :

1. Penulis berharap Kepolisian Resor Kota Pariaman lebih sering melakukan razia dan lebih tegas lagi untuk menindaklanjuti dan melakukan upaya penegakan hukum terhadap pengendara yang menggunakan telepon genggam saat berkendara karena hal tersebut sangat membahayakan diri pengendara itu sendiri maupun orang lain.
2. Penulis berharap sarana dan prasarana di Kepolisian resor Kota Pariaman lebih di tingkatkan lagi sehingga tidak ada lagi kendala-kendala yang ditemui dalam upaya penegakan hukum oleh Kepolisian Resor Kota Pariaman karena dengan tidak adanya kendala dalam upaya penegakan hukum Kepolisian Kota Pariaman maka dapat mengurangi pelanggaran dan kecelakaan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.